

Empowerment of prison-assisted citizens (WBP) as craftsmen of basic plastic waste materials bags in class II Medan correctional facilities for women

Lina Tarigan^{1*} & Hiswani²

¹Department of Health and Safety at the Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara

²Department of Epidemiology, Faculty of Public Health, Universitas Sumatera Utara

*Email : tarigan_lina@yahoo.com

Abstract

Garbage in plastic form is quite difficult to decipher. Research shows that plastic waste will decompose within a period of 50 million years. However, this garbage can be processed into various kinds of creativity that have high selling points. Penitentiary Class IIA Tanjung Gusta Medan WBP numbered 98 people specifically women. According to information from Lapas officers that WBP needs skills to fill their free time, one of the important skills is to see the amount of plastic beverage waste so it is necessary to process the waste into various bags that have value. For this reason, community service is carried out to empower WBP in producing plastic beverage waste into various bags. The method of approach taken in devotion to WBP specifically for women is the method of lectures, discussions and demonstrations as well as conducting training, guidance and assistance to WBP. The Dedication Team has conducted socialization on the making of bags made from plastic beverage lining at WBP which aims to form an attitude and desire to be involved in these activities. Furthermore, training to increase knowledge and skills in WBP in processing and producing waste plastic beverage waste into various bags. Through increasing knowledge and skills, it is expected that high selling points will be obtained in the community and marketing will be assisted by cooperatives in remote areas. Based on this, the WBP empowerment activities specifically for women in making bags made from plastic beverage waste can increase their knowledge and skills in making various bags.

Keywords: *Penitentiary Guided Residents, Plastic Drinking Waste, Bags*

ABSTRAK

Sampah dalam bentuk plastik cukup susah diuraikan. Penelitian menunjukkan bahwa sampah plastik akan terurai dalam jangka waktu 50 juta tahun. Namun sampah ini dapat diolah menjadi berbagai aneka kreatifitas yang mempunyai nilai jual tinggi. Lembaga Pemasyarakatan kelas IIA Tanjung Gusta Medan WBP berjumlah 98 orang khusus wanita. Menurut informasi dari petugas Lapas bahwa WBP membutuhkan keterampilan untuk mengisi waktu luangnya, salah satu keterampilan yang penting melihat banyaknya limbah minuman plastik maka perlu mengolah limbah tersebut menjadi aneka tas yang mempunyai nilai. Untuk itu dilakukan pengabdian masyarakat untuk pemberdayaan WBP dalam memproduksi limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi. Metode pendekatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada WBP khusus wanita yaitu dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi serta melakukan pelatihan, bimbingan dan pendampingan terhadap WBP. Tim Pengabdian telah melakukan sosialisasi tentang pembuatan tas berbahan dasar limbah minuman plastik pada WBP yang bertujuan untuk membentuk suatu sikap dan keinginan untuk terlibat dalam kegiatan tersebut. Selanjutnya pelatihan untuk peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada WBP dalam mengolah dan memproduksi limbah minuman plastik bekas menjadi tas yang bervariasi. Melalui peningkatan pengetahuan dan keterampilan diharapkan akan diperoleh nilai jual yang tinggi di masyarakat dan pemasarannya dibantu oleh koperasi yang ada dilapas. Berdasarkan hal ini, kegiatan pengabdian pemberdayaan WBP khusus wanita dalam pembuatan tas berbahan limbah minuman plastik dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pembuatan tas yang bervariasi.

Kata Kunci : *Warga Binaan Pemasyarakatan, Limbah Minuman Plastik, Tas*

1. PENDAHULUAN

Peningkatan aktivitas manusia dalam memanfaatkan alam berdampak pada laju produksi barang bekas yang akan terus meningkat, hal ini tidak saja sejajar dengan laju pertumbuhan penduduk tetapi juga sejalan dengan meningkatnya pola konsumsi masyarakat. Berdasarkan sifatnya barang bekas dapat dikategorikan menjadi dua yaitu: (1) barang bekas organik, yaitu barang bekas yang dapat diurai oleh tanah (mudah terurai secara alami) seperti daun, kertas, kain dan kayu; (2) barang bekas anorganik, yaitu barang bekas yang tidak dapat diurai oleh tanah (tidak mudah terurai secara alami) seperti plastik, logam, dan kaca.

Dari perspektif lingkungan barang bekas yang tidak diolah peruntukannya dapat berdampak buruk pada lingkungan mulai dari sudut estetika dan yang paling berbahaya adalah sebagai sumber penularan berbagai jenis penyakit. Namun pada dasarnya barang bekas dapat diolah menjadi barang-barang yang mempunyai nilai jual tinggi sehingga dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.

Salah satu limbah yang produksinya saat ini meningkat adalah limbah plastik bekas botol minuman. Sampah dalam bentuk plastik cukup susah diuraikan. Penelitian menunjukkan bahwa sampah plastik akan terurai dalam jangka waktu 50 juta tahun. Namun sampah ini dapat diolah menjadi berbagai aneka kreatifitas yang mempunyai nilai jual tinggi.

Prinsip warga binaan pemasyarakatan (WBP) adalah memberikan bimbingan dan keterampilan baik rohani dan jasmani sehingga para WBP setelah menjalani masa tahanan dapat mempunyai keterampilan yang dapat di aplikasikan di msyarakat. Berdasarkan hal tersebut perlu diberikan pemberdayaan untuk meningkatkan keterampilan WBP, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa perlu peningkatan keterampilan melalui Life Skill dengan memberikan pemberdayaan dengan program Handy Craft mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Partisipasi warga binaan dalam pelaksanaan program sangat antusias, WBP mayoritas hadir setiap pembelajaran berlangsung. Sehingga para WBP cakap dalam berwirausaha dan dapat di aplikasikan meskipun masih berada dalam masa tahanan (Fitriani, 2013).

Menurut Nurlela (2014) pemberdayaan narapidana dalam bidang keterampilan barang produksi dan pemasarannya perlu dilakukan, mengingat kegiatan ini mudah dipahami dan dipelajari oleh WBP serius dan disiplin mengikuti pemberdayaan tersebut dan akhirnya dapat meningkatkan keterampilan dalam memproduksi.

Hasil penelitian Suryani (2018) di Yogyakarta melakukan penelitian dengan pemberdayaan WBP dengan keterampilan membuat batik dengan desainnya akan dapat merubah perilaku WBP tersebut. hasil batik narapidana dalam penelitian ini dapat dilihat dari dua sisi, yakni bentuk dan makna sehingga dengan desain tersebut akhirnya WBP dapat merubah perilaku menjadi baik.

Lembaga pemasyarakatan kelas IIA Tanjung Gusta Medan WBP berjumlah 98 orang dan Tahanan berjumlah 217 orang (Sistem Data Base Pemasyarakatan, 2019). Pada tahun 2019 tim penggerak PKK Sumut melalui Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) melakukan pelatihan membuat batik pada Lapas perempuan kelas IIA Tanjung Gusta Medan. Menurut informasi dari seorang petugas Lapas dengan melihat banyaknya limbah minum plastik maka meminta kepada tim pengabdian USU melakukan pemberdayaan WBP untuk mengolah limbah minuman plastik menjadi tas yang mempunyai nilai ekonomis dan mudah dilakukan.

Berdasarkan prediksi peluang usaha yang dilakukan akan meningkatkan keterampilan WBP untuk membuat aneka variasi tas yang berbahan dasar limbah minuman plastik. Berdasarkan permasalahan WBP di atas maka perlu dilakukan pelatihan untuk meningkatkan produksi maupun aneka kreasi. Selanjutnya agar mempunyai nilai jual yang tinggi maka perlu dibuatkan label/trade mark.

Lina Tarigan *et.al.* Empowerment of prison-assisted citizens

Selanjutnya advokasi pada dinas perindustrian maupun sektor terkait lainnya perlu dilakukan untuk pemasaran hasil usaha.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pendekatan yang dilakukan selama melakukan pengabdian kepada WBP adalah dengan cara melakukan pelatihan, bimbingan dan pendampingan terhadap mitra. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan pada WBP dalam mengolah dan memproduksi limbah minuman plastik bekas menjadi tas yang bervariasi. kurangnya pengetahuan WBP dalam memproses limbah minuman plastik mulai dari pemilihan limbah minuman plastik, penyiapan bahan, pengolahan, dan pemasaran. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan WBP dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan demonstrasi. Selain itu diharapkan dengan pengetahuan yang lebih baik, dapat memperoleh berbagai macam variasi tas yang akan dihasilkan dari mengolah limbah minuman plastik. Melalui kegiatan pengabdian ini WBP juga diharapkan mau dan mampu menerapkan pengolahan limbah minuman plastik yang ada disekitar secara berkelanjutan.

Memfasilitasi sarana dan prasarana untuk meningkatkan pengolahan pembuatan tas yang bervariasi serta pemasaran dan pembuatan label/trade mark untuk hasil yang sudah ada. Dilakukan kerjasama dengan koperasi yang ada di Lapas dan, Cikal USU, Dinas Perindustrian dan sektor terkait lainnya.

Kegiatan yang dilakukan untuk pemecahan masalah antara lain:

1. Sosialisasi kegiatan pengabdian yaitu penjelasan tentang rencana pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan WBP dalam memanfaatkan, mengolah limbah minuman plastik menjadi kerajinan tangan berupa tas yang lebih menarik dan bervariasi.

Sosialisasi kegiatan pengabdian diberikan kepada WBP yang berada di Lapas Tanjung Gusta agar paham tentang makna dan tujuan adanya kegiatan pengabdian. Selain itu sosialisasi ini juga akan membentuk suatu sikap dan keinginan untuk mau terlibat penuh dalam kegiatan pengabdian. Berdasarkan hal ini maka pelaksanaan kegiatan berjalan dengan baik.

2. Rekrut WBP yang berada pada lapas tanjung gusta yang mengikuti pelatihan untuk sebagai peserta kegiatan.

Rekrut dilakukan setelah sosialisasi kegiatan. WBP yang tertarik mengikuti kegiatan pengabdian akan ditanyakan kesediaan dan komitmennya oleh tim pengabdian masyarakat USU untuk menjadi peserta kegiatan.

3. Pelaksanaan pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan WBP dalam memanfaatkan, mengolah serta memproduksi limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi dan unik.

Pelatihan tentang peningkatan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan limbah minuman plastik untuk diolah menjadi tas yang bervariasi. Pelatihan ini diperlukan untuk memberikan tingkat pemahaman yang baik tentang maksud dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.

4. Pembentukan kelompok WBP pengolah limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi dan unik.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 6 bulan dimulai dari pengurusan ijin kegiatan, sosialisasi, rekrut, pelatihan, dan evaluasi. Dalam kurun waktu 2 bulan setelah pelatihan ini, tim pengabdian akan menanyakan kepada WBP terkait dengan kendala ataupun masalah yang dijumpai dalam pelaksanaan pengolahan, produksi dan pemasaran tas berbahan limbah minuman plastik.

5. Pemasaran usaha kerajinan berbahan dasar limbah minuman plastik bekerjasama dengan koperasi yang ada di Lapas dan Cikal USU, Dinas Perindustrian dan sektor terkait lainnya.

Pembuatan limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi dilakukan di lokasi WBP yang dilakukan oleh tim pengabdian dan WBP, setelah produksi selesai akan dilakukan kerjasama

Lina Tarigan *et.al.* Empowerment of prison-assisted citizens

dengan koperasi yang ada di Lapas dan Cikal USU, Dinas Perindustrian dan sektor terkait lainnya agar lebih diketahui masyarakat.

- Evaluasi kegiatan berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengolahan, produksi dan pemasaran tas berbahan limbah minuman plastik.

Evaluasi kegiatan dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat USU berdasarkan masukan, saran, dan permasalahan nyata yang dijumpai oleh WBP selama pelaksanaan kegiatan pelatihan. Bila diperlukan, permasalahan tersebut akan disampaikan kepada koperasi yang ada di Lapas dan Cikal USU, Dinas Perindustrian dan sektor terkait lainnya. Salah satu contoh tindak lanjut berdasarkan evaluasi kegiatan pemeriksaan secara berkala kegiatan peningkatan produksi dan pemasaran tas berbahan limbah minuman plastik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

- Sosialisasi kegiatan pengabdian yaitu penjelasan tentang rencana pelatihan peningkatan pengetahuan dan keterampilan WBP dalam memanfaatkan, mengolah limbah minuman plastik menjadi kerajinan tangan berupa tas yang lebih menarik dan bervariasi.

Sosialisasi kegiatan pengabdian diberikan kepada WBP Lapas Perempuan Kelas II Tanjung Gusta agar paham tentang makna dan tujuan adanya kegiatan pengabdian. Sosialisasi dilakukan pada tanggal 29 Mei 2019 di Joglo Lembaga Pemasyarakatan Kelas II Medan. Sosialisasi tersebut dihadiri 20 orang WBP Perempuan. Sosialisasi ini juga akan membentuk suatu sikap dan keinginan untuk mau terlibat penuh dalam kegiatan pengabdian.

- Rekrut WBP yang berada pada lapas tanjung gusta yang mengikuti pelatihan untuk sebagai peserta kegiatan perekrutan dilakukan pada tanggal 26 Juni 2019 di Joglo Lapas Perempuan Kelas II Medan. WBP yang bersedia mengikuti pelatihan sebagai peserta sebanyak 20 orang. WBP yang tertarik mengikuti kegiatan pengabdian akan ditanyakan kesediaan dan komitmennya oleh tim pengabdian masyarakat USU untuk menjadi peserta kegiatan.



Gambar 4.1 Tim Pengabdian Melakukan Perekrutan WBP Lapas Perempuan Kelas II Medan untuk Mengikuti Pelatihan

- Pelaksanaan pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan WBP dalam memanfaatkan, mengolah serta memproduksi limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi dan unik.

Pelatihan tentang peningkatan pengetahuan mitra dalam memanfaatkan limbah minuman plastik untuk diolah menjadi tas yang bervariasi. Pelatihan dilakukan di tanggal 26 Juni 2019 yang dihadiri oleh 20 orang WBP dan 7 orang petugas Lapas Kelas II Medan. Pelaksanaan pelatihan

Lina Tarigan *et.al.* Empowerment of prison-assisted citizens

dimulai dengan pembukaan oleh protokol kemudian kata sambutan oleh bapak Iskandar, SH,M.Si yang bertugas sebagai kepala sub bagian tata usaha di lapas. Selanjutnya penjelasan dari ibu Dr. Lina Tarigan, Apt, Ms mengenai manfaat limbah minuman plastik, alat dan bahan yang dibutuhkan untuk pembuatan tas, serta langkah-langkah pembuatan tas. Selanjutnya tambahan penjelasan oleh ibu drh. Hiswani, M.kes. Pelatihan ini diperlukan untuk memberikan tingkat pemahaman yang baik tentang maksud dan pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 4.2 Tim Pengabdian Melakukan pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan WBP dalam memanfaatkan, mengolah serta memproduksi limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi dan unik



Gambar 4.3 Tim Pengabdian melakukan foto bersama dengan WBP di Lapas Kelas II Medan

4. KESIMPULAN

Hasil yang dicapai dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

Lina Tarigan *et.al.* Empowerment of prison-assisted citizens

1. Telah dilaksanakan sosialisasi “Pemberdayaan Warga Binaan Masyarakat (WBP) Sebagai Pengrajin Tas Bahan Dasar Limbah Minuman Plastik Di Lembaga Masyarakat Perempuan Kelas II Medan”.
2. Telah dilakukan perekrutan WBP di Lapas Perempuan Kelas II Medan.
3. Telah dilaksanakan pelatihan tentang peningkatan pengetahuan dan keterampilan WBP dalam memanfaatkan, mengolah serta memproduksi limbah minuman plastik menjadi tas yang bervariasi dan unik.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ini merupakan salah satu hasil dari Program Pengabdian kepada Masyarakat yang Dibiayai oleh dana NON PNPB Universitas Sumatera Utara. Oleh karena itu, diucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Sumatera Utara atas dukungan dana dan fasilitas yang diberikan. Terima kasih juga kepada Mitra pada kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Febriani, SE, M.Si. *Peran Wanita Dalam Pengembangan Usaha Kecil Dan Menengah Di Kota Padang*. Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan. Volume 3, Nomor 3, September 2012 ISSN : 2086 – 5031
- Fitriani, D.(2013). *Pemberdayaan Narapidana Melalui Life Skill (Studi Kasus Pada Program Keterampilan Handy Craft Di Lembaga Masyarakat Kelas I Malang)* Skripsi Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Diakses (tanggal, bulan dan tahun), dari <http://karya-ilmiah.um.ac.id/index.php/PLS/article/view/26195>
- Database.(2019). *Sistem Database Masyarakat*. Diakses (Maret,11, 2019), dari <http://smslap.ditjenpas.go.id/public/gri/current/monthly/kanwil/db714e90-6bd1-1bd1-8649-313134333039>
- Delita, Zahra. 2012. *Pemberdayaan Ekonomi Rakyat Melalui Program Pemberdayaan Koperasi, Usaha Mikro, Kecil Dan Usaha Menengah Di Era Globalisasi*. Tersedia dari: <http://wordpress.com/2012/04/02/pemberdayaan-ekonomi-rakyat-melalui-program-pemberdayaan-koperasi-usaha-mikro-kecil-dan-usaha-menengah-di-era-globalisasi>.
- Nurlela. 2014. *Pemberdayaan Narapidana Dalam Bidang Keterampilan (studi Kasus di Lembaga Masyarakat Cebongan)*. (Skripsi) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diakses (tanggal, bulan dan tahun), dari <http://digilib.uin-suka.ac.id/13814/2/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>
- Suparmini, Sriadi Setyawati, Dyah Respati SS, Nurul Khotimah. *Pelatihan Pengelolaan Sampah Anorganik Menjadi Aneka Kreasi Daur Ulang Bagi Ibu Rumah Tangga Dan Remaja Putri Di Desa Trimulyo Kecamatan Jetis Kabupaten Bantul*. Tersedia dari: <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132255132/pengabdian/19-sampah-trimulyo-2014.pdf> Diakses 17 Mei 2017
- Sulikanti, A. *Koperasi Wanita Dengan Perbankan Dalam Penyaluran Kredit Mikro Bagi Usaha Perempuan*. Tersedia dari: http://www.smeccda.com/deputi7/file_Infokop/VOL15_02/7_%20Sulikanti.pdf

Lina Tarigan *et.al.* Empowerment of prison-assisted citizens

Suryani, E. (2018). *Pembelajaran Keterampilan Batik Sebagai Pemberdayaan Narapidana Perempuan Di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas II B Yogyakarta*. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.

Taufiq, Hidayatullah. 2013. *Laporan Hasil Daur Ulang Limbah Plastik*. Tersedia dari: <http://needmoreintelligent.blogspot.co.id/2013/05/contoh-laporan-hasil-daur-ulang-limbah.html> diakses 17 Mei 2017